

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membentuk pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik, baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang dicantumkan dalam Achmad Munib, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak (Munib, 2006). Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat, bangsa dan Negara, secara berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan Psikomotor) serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, Negara, dan hubungan internasionalnya (Soegito, 2006).

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipanuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi

(cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2008).

Untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara segi kognitif. Hal ini berlaku juga bagi seorang guru yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar harus selalu membekali diri dengan persiapan sebelum mengajar.

Dalam kamus psikologi kesiapan diartikan suatu titik kematangan untuk menerima atau mempraktekan tingkahlaku tertentu. Suharsimi Arikunto (2001), memberikan arti terhadap kesiapan dari seorang guru bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.

Dalam penelitiannya yang berkaitan dengan kesiapan pembelajaran *community college* menyatakan bahwa kesiapan mengajar adalah potensi yang dimana potensi tersebut dimiliki oleh guru. Persiapan yang baik sangat perlu untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang maksimal. Ketiga tahapan tersebut harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Satu tahap ditinggalkan, sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran (Nuryati, 2005).

Pada dasarnya konsep persiapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah konsep yang sangat baik, namun implementasi dalam proses persiapan ini memerlukan waktu yang cukup panjang. Perubahan zaman dan perubahan teknologi pendidikan menuntut perubahan pola pikir, sikap serta nilai-nilai dari setiap individu yang ikut di dalamnya. Pelaksanaan persiapan mengajar akan berhasil maka perubahan pola pikir, sikap dan guru-gurunya harus mengikuti perubahan yang ada.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan, Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani, yakni aktifitas jasmani yang pada umumnya (meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan, yang tidak perlu terlalu cepat, terlalu halus dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi anak-anak didik (Ateng, 1992).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran (Sugandi, dkk., 2004).

Pembelajaran merupakan sebuah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utama, dan Pembelajaran jugamerupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yangberlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2001).

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komonikasi yang kian pesat ini, dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya. Sistem pembelajaran pengguna variasi mengajar dalam suatu pembelajaran sangat penting berkaitan dengan bagaimana cara seorang guru mengedepankan siswanya agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercapai standar kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang efektif dan efiesien.

Di era sekarang ini, dengan adanya wabah Covid-19 diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam mengambil suatu keputusan dalam hal pembelajaran *online(Work From Home)*. Bentuk pembelajaran bisa dikatakan menarik apabila guru mampu dan menguasai strategi dan model pembelajaran yang dipakai dalam bentuk variasi mengajar karena variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang harus dilaksanakannya oleh guru.

Salah satu sekolah di Kabupaten Kupang yang berada jauh dari kota Kupang yaitu Sekolah Dasar Negeri Tinis berada sekitar \pm 150 KM di sebelah selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Timor Tengah Selatan, Guru penjasorkes sering melakukan berbagai cara untuk memenuhi kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran secara *online* atau *Work From Home* yang mereka tidak pernah mengalami proses pembelajaran seperti ini namun setelah dilakukan observasi di SDN tinis ini tentang pembelajaran *Online* (WFH), kenyataannya adalah guru sulit untuk memberi pembelajaran berbasis *Online* (WFH) karena ada berbagai kendala misalnya, belum ada penyaluran listrik secara menyeluruh, jaringan internet yang terbatas, kemudian semua siswa belum memiliki laptop dan *Handpone* untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran, bahkan rata-rata orang tua siswa secara keseluruhan belum memiliki *handpone* (*android*) untuk membantu anak-anak mereka dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang” *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Online di SD Negeri Tinis, Desa Oemolo, Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang*”.Beranjakdengan adanya perkembangan teknologi, diharapkan dapat mempermudah kegiatan pembelajaran berbasis *online*.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran secara *online* atau *Work From Home* tidak pernah dilakukan oleh guru penjasorkesdi SD Negeri Tinis Desa Oemolo Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang.
2. Guru sulit untuk memberi pembelajaran berbasis *Online* kepada siswa-siswi yang ada di SD Negeri Tinis Desa Oemolo Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang.
3. Hampir semua siswa-siswidi SD Negeri Tinis Desa Oemolo Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang belum memiliki *leptop* dan *Handpone*.
4. Belum adanya Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Penjasorkes Berbasis *Online* di SD Negeri Tinis Desa Oemolo Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang

C. Batasan Masalah

Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran Penjasorkes berbasis online di SD Negeri Tinis Desa Oemolo Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupate Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan ini akan dibahas dalam Penelitian ini adalah Bagaimana Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Online di SD Negeri Tinis Desa Oemolo Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran Penjasorkes berbasis *online* di SD Negeri Tinis Desa Oemolo Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pengembangan penelitian yang relevan lebih lanjut.
 - b. Hasil penelitian memberikan sumbangan teori untuk menambah kekhasan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan khususnya mengenai Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Penjasorkes Berbasis *Online*

c. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi berharga berupa konsep-konsep demi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman khususnya pembelajaran berbasis *online*.
- 2) Memperluas pengetahuan siswa dalam menghadapi tantangan era globalisasi saat ini

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran secara *online* di sekolah.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa media *online* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, sehingga kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran penjasorkes yang dihadapi dapat diatasi.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberi sumbangan yang positif dalam perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah dengan kesiapan Guru dalam pembelajaran penjasorkes di SDN Tinis.
- 3) Terwujudnya pembelajaran yang efektif di SDN Tinis.

G. Definisi Istilah

1. Kesiapan guru

Kesiapan guru adalah keadaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru dalam dirinya tentang pengetahuan tertentu, dalam kaitannya dengan keadaan yang akan dicapai kemudian sampai pada sasaran yang dituju yaitu siswa.

2. Pembelajaran *online*

Pembelajaran *online* adalah suatu proses yang dilaksanakan dengan menggunakan media yaitu media elektronik berupa *handpone (android)*, *leptop*, dan *computer*.